

## **PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN MEMBUAT INFERENSI PADA PEMAHAMAN TEKS EKSPOSITORI**

**Anita Listiara<sup>1</sup>, Prasetyo Budi Widodo<sup>1</sup>, Diana Rusmawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Mr. Soenario Tembalang Semarang Indonesia 50275

[prasbudwido@gmail.com](mailto:prasbudwido@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan keterampilan membuat inferensi terhadap pemahaman membaca dalam teks ekspositori. Pelatihan kelompok eksperimen dilakukan selama 1 x 30 menit. Ini menekankan mengaktifkan pengetahuan tentang latar belakang menggunakan metode think aloud dan pertanyaan inferensial. Kelompok kontrol tidak menerima pelatihan atau kegiatan lainnya. Kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing terdiri dari tiga mahasiswa. Tes pemahaman membaca dibangun untuk penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tidak meningkatkan pemahaman membaca teks ekspositori kelompok eksperimen. Penjelasan hasil dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dibahas

**Kata kunci:** pelatihan membuat inferensi; pemahaman membaca; membaca nyaring; teks ekspositori; mahasiswa

### **Abstract**

This study aimed to investigate the effect of inference generating skills training on reading comprehension in expository texts. The experimental group's training was conducted for 1 x 30 minutes. It emphasized activating background knowledge using the read aloud method and inferential questions. The control group did not receive any training or other activities. The experimental and control groups each consisted of three college students. The reading comprehension test was constructed for this study. The results revealed that the training did not improve reading comprehension in the expository text of the experimental group. The explanation of the results and recommendations for future research are discussed

**Keywords:** inference making training; reading comprehension; read aloud; expository text; college students

## **PENDAHULUAN**

Membaca adalah salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan dalam pengalaman sehari-hari (Winne dkk., 1993). Dalam konteks akademik, bahkan konten pendidikan matematika dan sains disampaikan dalam teks cetak. Pada tingkat sekolah dasar awal, kefasihan membaca yang melibatkan aktivitas kognitif dapat menjadi tujuan dan produk dari membaca. Namun, mengenal kata-kata sederhana yang digunakan dalam membaca dan mampu membaca saja tidak cukup. Membaca menuntut pembaca untuk mencari makna dari teks yang dibaca (McGee & Johnson, 2003). Memahami isi teks adalah tujuan akhir dari membaca. Kegagalan pembaca muda untuk belajar membaca dan memahami teks dapat menimbulkan hambatan untuk proses pembelajaran selanjutnya (Kraal dkk., 2017).

Membaca untuk belajar akan mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas IV. Siswa mulai membaca teks ekspositori, yang memiliki format berbeda dari naratif. Ini berisi fakta, konsep,

grafik, diagram, atau tabel. Dibandingkan dengan teks naratif, ekspositori menampilkan konten, kosa kata, dan ide-ide asing kepada siswa (Singer dkk., 2009). Karakteristik tersebut membuat teks ekspositori menjadi kendala karena sulit dipahami, terutama bagi pembaca yang mengalami kesulitan dalam memahami teks (Neri dkk., 2019).

Salah satu proses inti yang diperlukan dalam pemahaman membaca adalah membuat kesimpulan. Menghasilkan kesimpulan adalah upaya yang harus dilakukan pembaca untuk mencari informasi yang relevan untuk mengisi kesenjangan informasi yang mereka dapatkan dari apa yang telah mereka baca. Informasi yang dibutuhkan dapat berasal dari latar belakang pengetahuan atau tersedia dalam teks. Upaya untuk menghasilkan kesimpulan akan membantu pembaca membangun representasi mental yang koheren yang mendukung pemahaman bacaan mereka. Namun, tidak semua pembaca dapat menghasilkan kesimpulan yang benar untuk mendukung pemahaman mereka tentang teks (Cain & Oakhill, 1999).

Penelitian dalam pelatihan keterampilan membuat kesimpulan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan kesimpulan pada anak-anak yang dikategorikan sebagai pemahaman yang kurang terampil (Cain & Oakhill, 1999; Cain dkk., 2001; Elleman, 2017; McGee & Johnson, 2003; Yuill & Oakhill, 1988). Prosedur pelatihan memprioritaskan pengajaran pengetahuan latar belakang sebelum teks naratif atau tugas membaca ekspositori diberikan. Beberapa penelitian kemudian mendorong pertanyaan inferensial atau meminta pembaca untuk mengungkapkan bacaan yang baru saja dia baca sejauh yang dia ingat. Prosedur ini sering dilakukan, baik diberikan distraktor atau tidak, yang kemudian dilanjutkan dengan penilaian pemahaman bacaan. Pada pembaca dewasa yang membaca untuk kesenangan, mereka menghasilkan lebih sedikit inferensi daripada pembaca yang berniat mengikuti ujian (van den Broek dkk., 2001).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang kesulitan memahami mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan bahkan ketika mereka baru saja membaca informasi yang relevan. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teks (Barth dkk., 2015). Studi lain menemukan minat topik berkorelasi positif dengan generasi inferensi (Clinton & van den Broek, 2012). Namun, penelitian juga menemukan bahwa teks ekspositori dapat menghambat proses inferensi. Namun, sinonim memfasilitasi proses inferensi (Singer dkk. 1997).

Penelitian ini mengeksplorasi kemungkinan pelatihan keterampilan membuat kesimpulan dalam meningkatkan pemahaman membaca dalam teks ekspositori, terutama pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan asumsi bahwa keterampilan inferensi dapat dilatih dengan berlatih mengakses latar belakang pengetahuan yang relevan dan ada. Secara khusus, pertanyaan penelitiannya adalah "Apa pengaruh pelatihan keterampilan membuat inferensi terhadap pemahaman membaca dalam teks eksposisi kelompok eksperimen?". Teks ekspositori dipilih karena merupakan teks yang membutuhkan lebih banyak latar belakang pengetahuan (Elbro & Buch-Iversen, 2013) dan diketahui menghambat proses inferensi (Singer dkk., 1997). Peneliti berhipotesis bahwa peserta dalam kelompok eksperimen dapat menunjukkan skor yang lebih tinggi pada tes pemahaman membaca setelah melakukan pelatihan keterampilan membuat kesimpulan, dibandingkan dengan kelompok kontrol.

## **METODE**

Jumlah peserta adalah enam mahasiswa di National Chung Cheng University (CCU), yang terdiri dari empat perempuan dan dua laki-laki (rata-rata usia =; SD =); lima mahasiswa magister dan satu mahasiswa doktoral. Mereka semua orang Indonesia. Karena kondisi khusus yang terjadi setelah pengumpulan data pretest, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dan tidak lagi memenuhi prinsip penugasan acak. Kondisi yang muncul di lapangan adalah salah satu peserta yang termasuk dalam kelompok kontrol datang saat ada sesi latihan untuk salah satu anggota kelompok eksperimen. Keadaan ini menyebabkan perubahan status peserta dari kelompok kontrol menjadi kelompok eksperimen karena melihat pelatihan yang diberikan. Pengumpulan data dilakukan secara individual atau klasikal sesuai dengan waktu yang tersedia (dua orang pada tempat dan waktu yang sama). Kelompok eksperimen dan kontrol terdiri dari tiga siswa.

Materi sesi pelatihan membuat inferensi adalah dua teks ekspositori yang juga menjadi materi dalam pretest. Untuk posttest, digunakan dua teks ekspositori yang berbeda. Teks memiliki berbagai topik, yaitu, kesehatan (Apa yang terjadi ketika Anda mandi air dingin, 147 kata), sosiologi (Desa indah di Jawa Timur, 165 kata), lingkungan (Xiechi, 'Laut Mati' di Cina, 371 kata), dan biologi (Belalang, 306 kata). Semua teks berbahasa Indonesia (Bahasa). Tes pemahaman bacaan terdiri dari 10 pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dengan lima opsi dan instruksi untuk meringkas teks yang diberikan.

Definisi operasional pemahaman membaca adalah skor jawaban yang benar dalam tes pemahaman membaca. Pelatihan membuat inferensi didefinisikan sebagai intervensi untuk berlatih membuat kesimpulan dari teks ekspositori (dengan membaca nyaring, menghasilkan pertanyaan inferensial, dan membuat ringkasan)

Untuk subtes pilihan ganda dalam tes pemahaman bacaan, setiap jawaban yang benar akan mendapat skor 10 dan jawaban yang salah akan diberi skor 0. Dengan demikian, skor totalnya adalah 0-100. Untuk subtes membuat ringkasan, penilaian memiliki rentang skor minimal-maksimum, yaitu 0-100. Skor yang diberikan didasarkan pada penggunaan parafrase, penggambaran gagasan utama, dan kalimat pendukung yang efektif.

Untuk kelompok perlakuan, dilakukan *pre test*, pelatihan dan *post test*. Pada tes awal, peneliti menjelaskan pelatihan dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu tiga hari (termasuk hari pretest) yang telah disepakati. Pretest dimulai dengan memberikan lembar teks pertama dengan topik kesehatan. Peserta diberi waktu lima menit untuk membaca dan menulis ringkasan. Setelah menyelesaikan tugas pertama, maka peserta harus membaca dan merangkum teks kedua dengan topik sosiologi. Prosedurnya hampir sama, yaitu disuruh membaca dan merangkumnya dalam lima menit.

Pada tes pemahaman membaca, peserta menyelesaikan tes pemahaman membaca berdasarkan dua teks yang telah dibaca dan dirangkum. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tes bentuk pilihan ganda ini adalah 10 menit.

Untuk pelatihan membuat inferensi yang dilaksanakan pada hari kedua, kedua teks yang diberikan saat pretest (tes awal) menjadi materi dalam pelatihan membuat inferensi. Peserta diminta untuk membaca teks dan menceritakan kembali isi teks tersebut. Peserta diperbolehkan menggunakan

kalimat mereka sendiri. Peneliti menjelaskan tentang membuat inferensi yang berfungsi untuk membantu partisipan memahami isi teks yang dibaca, yaitu dengan menunjukkan kata-kata dalam teks atau memberikan pertanyaan inferensial yang relevan dengan pertanyaan yang ada. Untuk summarization, peneliti tidak memberikan langkah-langkah detail bagaimana menulis ringkasan tetapi menyampaikan intisari ringkasan yang dijadikan pedoman dalam rubrik. Pelatihan dilakukan 1 x 30 menit.

Tes akhir (*post test*) dilakukan pada hari ketiga, atau keesokan hari setelah pelatihan. Posttest disusun dalam urutan prosedur yang sama dengan pretest. Teks yang digunakan adalah topik lingkungan dan biologi (serangga).

Pada kelompok kontrol, *pretest* dan *posttest* dilakukan pada hari pertama dan ketiga dengan prosedur, bahan dan instrumen yang sama seperti yang diberikan pada kelompok eksperimen. Pada hari kedua, tidak ada intervensi untuk kelompok ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Total ada enam peserta dengan rerata usia 25,67, SD usia 3.445. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan antar kelompok, dengan nilai MannWhitney = 5,000,  $p > 0,05$ . Setelah satu sesi pelatihan, hipotesis penelitian yang diajukan tidak mendapat dukungan dari data yang ada.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian serupa sebelumnya, mengenai mengaktifkan latar belakang pengetahuan dalam membuat kesimpulan untuk meningkatkan pemahaman membaca (Elbro & Buch-Iversen, 2013; Kendeou & van den Broek, 2007). Beberapa sumber menyebabkan kesulitan dalam pemahaman bacaan, yaitu, ingatan yang buruk, tidak ada latar belakang pengetahuan yang relevan, dan memiliki latar belakang pengetahuan yang relevan, tetapi tidak menggunakannya atau tidak tahu cara menggunakannya. Pelatihan ini dimaksudkan untuk mengajarkan bagaimana mengaktifkan pengetahuan latar belakang. Namun demikian, pelatihan dalam penelitian ini belum mampu menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian ini memiliki kelemahan metodologis. Pertama, hanya sedikit peserta yang terlibat dalam penelitian ini dibandingkan dengan jumlah peserta Kendeou dan van den Broek (2007) yang sangat banyak. Mereka adalah 60 mahasiswa sebagai peserta dalam studi 1 dan 89 siswa dalam studi 2. Penelitian lain yang melibatkan lebih dari 200 siswa kelas enam menunjukkan manfaat pelatihan membuat inferensi dengan mengaktifkan latar belakang pengetahuan tentang pemahaman membaca dalam teks ekspositori (Elbro & Buch-Iversen, 2013). Jumlah peserta yang sedikit dapat meningkatkan kesalahan terkait dengan kesulitan dalam mengerjakan tugas secara acak. Selain itu, efek pelatihan sulit untuk ditunjukkan. Berdasarkan analisis data, baik bentuk pertanyaan pilihan ganda maupun ringkasan tidak dapat menangkap keefektifan intervensi.

Kedua, pelatihan satu sesi dan durasi pendek (1 x 30 menit) itu sendiri belum bisa menunjukkan efek pelatihan kepada peserta. Pelatihan sebelumnya tentang pembuatan inferensi menggunakan teks ekspositori dilakukan dalam waktu kurang lebih 30-40 menit yang terbagi dalam 1-8 sesi (Clinton & van den Broek, 2012; Elbro & Buch-Iversen, 2013; van den Broek dkk., 2001) Ada penelitian dengan intervensi satu sesi hanya melibatkan mahasiswa dan membutuhkan 1 jam 10

menit dalam mempraktikkan instruksi untuk menghasilkan kesimpulan. Pelatihan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta (Kendeou & van den Broek, 2007).

Ketiga, tes pemahaman bacaan penelitian ini dibangun berdasarkan validitas wajah. Analisis statistik kinerja item yang disarankan oleh Blight (1965) belum dilakukan. Estimasi diskriminasi, tingkat kesulitan, dan reliabilitas dari lima pilihan dalam tes pemahaman bacaan tidak diketahui. Dengan demikian, instrumen tersebut mengandung kelemahan psikometri. Juga, ada kontrol minimum pada keseimbangan jumlah kata dari teks. Teks yang digunakan dalam posttest menunjukkan jumlah kata yang lebih banyak daripada teks yang diberikan pada pretest. Berdasarkan tujuannya, tes pemahaman bacaan dapat dikategorikan sebagai tes prestasi atau tes objektif. Bentuk pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini mengundang kritik karena hanya mengukur permukaan dari aspek recall (Blight, 1965). Namun, konstruksi instrumen pemahaman bacaan menerapkan rekomendasi untuk menggunakan taksonomi Bloom, yaitu pemahaman tingkat (Anderson, 1972; Blight, 1965). Tingkat pemahaman dalam taksonomi Bloom berarti menggunakan kapasitas untuk bekerja dengan kemampuan abstraksi, yaitu bekerja dalam situasi yang berbeda dari situasi yang diberikan. Jika siswa diberikan tes dalam situasi yang sama dengan yang telah diajarkan, maka tes tersebut hanya berupa recall (Anderson, 1972).

Keempat. Penelitian ini belum menggunakan rubrik detail untuk menilai hasil summarization. Komposisi rubrik penilaian harus menunjukkan deskripsi atau kriteria yang jelas agar dapat digunakan dengan baik, seperti rubrik Enam Sifat (Westby dkk., 2010). Rubrik yang jelas akan membantu penilai memahami keterampilan atau konten khusus yang diperlukan untuk membedakan nilai siswa berdasarkan ringkasan yang mereka buat.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan membuat kesimpulan tidak memberikan perubahan yang signifikan dalam pemahaman membaca pada kelompok eksperimen. Hasil ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting dalam metodologi penelitian, yaitu jumlah peserta yang sedikit, sesi intervensi yang lebih sedikit, metode pemilihan peserta yang diabaikan, kondisi psikometrik instrumen pemahaman bacaan dan kebutuhan rubrik yang mendetail untuk evaluasi yang tepat dari tugas ringkasan. Penelitian masa depan harus mempertimbangkan keterbatasan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfari, S. (2020, April 8). Prediksi soal TPS UTBK 2020. *Ruang Guru*. <https://blog.ruangguru.com/prediksi-soal-tps-utbk-2020-pemahaman-bacaan>
- Anderson, R. C. (1972). How to construct achievement test to assess comprehension. *Review of Educational Research*, 42(2), 145-170. <https://doi.org/10.3102/00346543042002145>
- Barth, A. E., Barnes, M., Francis, D., Vaughn, S., & York, M. (2015). Inferential processing among adequate and struggling adolescent comprehenders and relations to reading comprehension. *Reading and Writing*, 28, 587-609. <https://doi.org/10.1007/s11145-014-9540-1>
- Blight, H. F. (1965). Trends in the measurement of educational achievement. *Research Article*, 35(1), 34-52. <https://doi.org/10.3102/00346543035001034>

- Bos, L. T., De Koning, B., Wassenburg, S. I., & van der Schoot, M. (2016). Training inference making skills using a situation model approach improves reading comprehension. *Frontiers in Psychology*, 7(116), 1-13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00116>
- Cain, K. & Oakhill, J. V. (1999). Inference making ability and its relation to comprehension failure in young children. *Reading and Writing: An Interdisciplinary Journal*, 11, 489-503.
- Cain, K., Oakhill, J.V., Barnes, M. A., & Bryant, P. E. (2001). Comprehension skill, inference-making ability, and their relation to knowledge. *Memory & Cognition*, 29(6), 850-859.
- Clinton, V. & van den Broek, P. (2012). Interest, inferences, and learning from texts. *Learning and Individual Differences*, 22, 650-663. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2012.07.004>
- Cromley, J. G., Snyder-Hogan, L. E., & Luciw-Dubas, U. A. (2010). Reading comprehension of scientific text: A domain-specific test of the direct and inferential mediation model of reading comprehension. *Journal of Educational Psychology*, 102(3), 687-700. <https://doi.org/10.1037/a0019452>
- Elbro, C. & Buch-Iversen, I. (2013). Activation of background knowledge for inference making: Effects on reading comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 17, 435-452. <https://doi.org/10.1080/10888438.2013.774005>
- Elleman, A. M. (2017). Examining the impact of inference instruction on the literal and inferential comprehension of skilled and less skilled readers: A meta-analytic review. *Journal of Educational Psychology*, 109(6), 761-781. <https://dx.doi.org/10.1037/edu0000180>
- Elleman, A. M. & Oslund, E. L. (2019). Reading comprehension research: Implication for practice and policy. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 6(1), 3-11. <https://doi.org/10.1177/2372732218816339>
- Hall, C. S., Vaughn, S., Barnes, M. A., Stewart, A. A., Austin, C. R., & Roberts, G. (2019). The effects of inference instruction on the reading comprehension of English learners with reading comprehension difficulties. *Remedial and Special Education*, 1-12. <http://doi.org/10.1177/0741932518824983>
- Kendeou, P., McMaster, K. L., & Christ, T. J. (2016). Reading comprehension: Core components and processes. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 3(1), 62-69. <https://doi.org/10.1177/2372732215624707>
- Kendeou, P. & van den Broek, P. (2007). The effects of prior knowledge and text structure on comprehension processes during reading of scientific texts. *Memory & Cognition*, 35(7), 1567-1577.
- Kraal, A., Koornneef, A. W., Saab, N., & van den Broek, P. (2017). Processing of expository and narrative texts by low- and high-comprehending children. *Reading and Writing: An Interdisciplinary Journal*. <https://doi.org/10.1007/s11145-017-9789-2>
- Litbang Kemendagri. (2017, Juni 13). Sejumlah hasil penelitian menarik tentang belalang kembara. *Litbang Kemendagri*. <https://litbang.kemendagri.go.id/website/sejumlah-hasil-penelitian-menarik-tentang-belalang-kembara/>
- McGee, A. & Johnson, H. (2003). The effect of inference training on skilled and less skilled comprehenders. *Educational Psychology*, 23(1), 49-59. <https://doi.org/10.1080/0144341022000022924>
- McNamara, D. S. & Kendeou, P. (2011). Translating advances in reading comprehension research to educational practice. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 4(1), 33-46.

- Neri, N. C., Guill, K., & Retelsdorf, J. (2019). Language in science performance: Do good readers perform better? *European Journal of Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s10212-019-00453-5>
- Rapp, D. N., van den Broek, P., McMaster, K. L., Kendeou, P., & Espin, C. A. (2007). Higher-order comprehension processes in struggling readers: A perspective for research and intervention. *Scientific Studies of Reading*, 11(4), 289-312. <http://dx.doi.org/10.1080/10888430701530417>
- Singer, M., Harkness, D., & Stewart, S. T. (1997). Constructing inferences in expository text comprehension. *Discourse Processes*, 24(2), 199-228. <http://dx.doi.org/10.1080/01638539709545013>
- Suhaya, D. (2020, Januari 16). 5 fakta walang kecek. *Idn Times*. <https://www.idntimes.com/science/discovery/dede-suhaya/fakta-walang-kecek-c1c2>
- Van den Broek, P. (2010). Using texts in science education: Cognitive processes and knowledge representation. *Science*, 328(5977), 453-456.
- Van den Broek, P., Lorch, R. F. Jr., Linderholm, T., & Gustafson, M. (2001). The effects of readers's goals on inference generation and memory for texts. *Memory & Cognition*, 29(8), 1081-1087.
- Winne, P. H., Graham, L., & Prock, L. (1993). A model of poor readers' text-based inferencing: Effects of explanatory feedback. *Reading Research Quarterly*, 28(1), 52-66.
- Yuill, N. & Oakhill, J. (1988). Effects of inference awareness training on poor reading comprehension. *Applied Cognitive Psychology*, 2, 33-45.
- Wibawa, S. W. (2017, September 27). Mengapa "laut mati" di China ini tiba-tiba berwarna-warni? *Kompas.com*. <https://sains.kompas.com/read/2017/09/27/210700123/mengapa-laut-mati-di-china-ini-tiba-tiba-berwarna-warni->
- Widyaningrum, G. L. (2019, Januari 2). Kisah Doudo yang berhasil bangkit dari kekeringan dan menjadi desa nan asri. *National Geographic*. <https://nationalgeographic.grid.id/read/131281369/kisah-doudo-yang-berhasil-bangkit-dari-kekeringan-dan-menjadi-desa-nan-asri?page=all>